

ISBN : 978-602-7981-34-8

PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA

“Refleksi Kritis Prestasi Olahraga Indonesia di Asian Games 2014
dan Tantangan Menghadapi Asian Games 2018
dalam Perspektif Ilmu Keolahragaan”

Yogyakarta, 22 November 2014
Ruang Sidang Utama Gedung Rektorat
Universitas Negeri Yogyakarta



Diselenggarakan Oleh :
PROGRAM STUDI
ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA TAHUN 2014

“Refleksi Kritis Prestasi Olahraga Indonesia di Asian Games 2014 dan Tantangan Menghadapi Asian Games 2018 dalam Perspektif Ilmu Keolahragaan”

Editor:

Prof. Dr. Sukadiyanto, M.Pd.

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes

Layouter:

Awan Hariono, M.Or.

Herka Maya Jatmika, M.Pd.

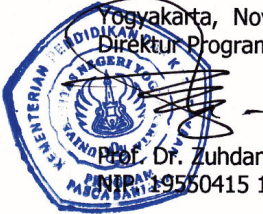
KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan InayahNya, sehingga proceeding Seminar Nasional Olahraga Ke-III Program Studi Ilmu Keolahragaan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 ini dapat terwujud sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Terimakasih kami sampaikan pula kepada seluruh anggota Tim yang telah bekerja keras menyelesaikan proceeding ini.

Sesuai dengan tema Seminar “Refleksi Kritis Prestasi Olahraga Indonesia di Asian Games 2014 dan Tantangan Menghadapi Asian Games 2018 dalam Perspektif Ilmu Keolahragaan” diharapkan dapat menjadi pemicu dan pemacu tumbuh berkembangnya prestasi olahraga dan kajian ilmu keolahragaan di Indonesia.

Kontingen Indonesia gagal menambah medali sampai hari terakhir Asian Games 2014 di Incheon, Korea Selatan, kegagalan tersebut membuat Indonesia tertahan di posisi 17 dengan 20 medali (4 emas, 5 perak, dan 11 perunggu). Jauh dari target yang diharapkan kontingen Indonesia dengan 9 mendali emas dan masuk dalam jajaran 10 besar. Dipastikan Indonesia akan menjadi tuan rumah Asian Games 2018 setelah Indonesia terakhir kali menjadi tuan rumah Asian Games pada 1962. Untuk itu perlu dilakukan refleksi kritis atas prestasi Olahraga Indonesia di Asian Games Incheon 2014 dan tantangan menghadapi Asian Games 2018 dalam perspektif Ilmu Keolahragaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, kami sangat berharap kepada seluruh lapisan masyarakat baik dari kalangan akademisi, praktisi, maupun pemerhati olahraga untuk saling bahu-membahu untuk meningkatkan capaian optimus prestasi olahraga. Semoga langkah awal melalui Seminar Nasional Olahraga Ke-III ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, November 2014
Direktur Program Pascasarjana UNY

Prof. Dr. Zuhdan Kun Prasetyo, M.Ed.
NIDP 19560415 198502 1 001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii

Keynote Speakers

- 1. Kebijakan Olahraga Nasional Berbasis IPTEK untuk Menjawab Tantangan Prestasi Olahraga di Asian Games 2018**
Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia
- 2. Membangun Sinergis Kelembagaan Olahraga Nasional untuk Mewujudkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Asian Games 2018**
Prof. Dr. Agus Kristianto, M.Pd. (Pakar Kebijakan Olahraga) vi
- 3. Aplikasi Ilmu Keolahragaan untuk Mendukung Prestasi Olahraga Nasional Menuju Asian Games 2018**
Imam Suyudi, Prof. Em.
- 4. Evaluasi Prestasi Olahraga Indonesia di Asian Games 2014 dan Tantangan Pembinaan Olahraga Nasional Menuju Asian Games 2018**
Suwarno (Ketua Satuan Pelaksana Program Indonesia Emas)

Pemakalah Pendamping

- 1. Denyut Jantung Istirahat dan Berat Badan Merupakan Diskriminator Status Kebugaran pada Aktivitas Fisik *Weight Bearing Exercise***
Bayu Agung Pramono 1
- 2. Evaluasi Pembinaan Atlet Renang SEA GAMES 2013 Myanmar**
Ermawan Susanto 12
- 3. Analisis Gerak Teknik Tendangan Depan Atlet Pencak Silat PPLM DIY (Sebuah Kajian Biomekanika Olahraga)**
Widiyanto dan Awan Hariono 26
- 4. Hubungan Koordinasi Mata Tangan dan *Motor Educability* terhadap Kemampuan *Service Forehand Chop* Tenis Meja pada Ekstrakurikuler Tenis Meja Siswa SDS Ananda Bekasi**
Setyo Purwanto 45
- 5. Pembinaan Klub Olahraga Sofbol Bisbol di Kota Semarang**
Osa Maliki 53

6. Perbedaan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pelatih dan Kepribadian Terhadap Prestasi Servis Atas dalam Bolavoli <i>Mohammad Zaim Zen dan Basuki</i>	64
7. Pengaruh Variasi Pelatihan <i>Plyometric</i> 6 Pekan terhadap Peningkatan Power Otot Tungkai pada Pemain Bolavoli Putra (Studi Pada UKM Olahraga STKIP PGRI Jombang) <i>Risfandi Setyawan dan Wahyu Indra Bayu</i>	77
8. Efektivitas Metode Latihan dan Konsentrasi Terhadap Penampilan Lari 100 Meter Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Jakarta <i>Ricky Susiono</i>	92
9. Permainan Berbasis Keterampilan Sosial Gerak Kinestetik dan Kebugaran Jasmani Siswa SD <i>Supriyadi dan Siti Nurrochmah</i>	102
10. Perempuan dalam Olahraga <i>Bernadeta Suhartini</i>	120
11. Asian Games dan Industri Olahraga <i>Yustinus Sukarmin</i>	130
12. Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Melalui Kebijakan Ketersediaan Sarana dan Prasarana yang Terintegrasi serta Berdampak pada Nilai Kesejahteraan <i>Rony Mohamad Rizal</i>	145
13. Pengaruh Latihan dengan Pendekatan <i>Teaching Games For Understanding</i> Terhadap Kemampuan <i>Passing</i> dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa yang Tergabung dalam Tim Sepakbola di SMP Negeri 2 Wanadadi Kab. Banjarnegara Jawa Tengah <i>Ahmad Rithaudin dan Kevin Satriani Nusapatuah</i>	154
14. Pengaruh Latihan Pliometrik dan Panjang Tungkai terhadap Kecepatan Renang Gaya Dada 50 M <i>Yulingga Nanda Hanief</i>	164
15. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua Siswa Memilih Real Madrid UNY Soccer School sebagai Tempat Berlatih <i>Sulistiyono dan Nawan Primasoni</i>	176
16. Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah sebagai Faktor Pendukung Olahraga Prestasi <i>Aris Fajar Pambudi</i>	188
17. Latihan Psikologis untuk Meningkatkan Kemampuan Perilaku Atlet Karate dalam Aspek Konsentrasi, Kepercayaan Diri,	196

Kemampuan Mengelola Emosi, Persisten Dalam Berlatih dan Penetapan Tujuan (<i>Goals Setting</i>) <i>Agus Supriyanto</i>	
18. Teknologi <i>Low Level Laser</i> Pada Latihan Olahraga <i>Santika Rentika Hadi</i>	215
19. Peran Psikologi Olahraga, Motivasi, dan Gugahan pada Atlet <i>Sumardi</i>	224
20. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Teknik <i>Shooting</i> Bolabasket <i>Eka Kurnia Darisman</i>	236
21. Internalisasi Nilai-Nilai Olahraga melalui Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Penjasor) di Sekolah (Upaya menuju Prestasi Internasional) <i>Aris Priyanto</i>	248
22. Motivasi dan Percaya Diri untuk Meningkatkan Prestasi Atlet <i>Galih Dwi Pradipta</i>	262
23. Permainan Sepakbola Empat Gawang untuk Meningkatkan Kesegaran Kardiorespirasi bagi Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Agus Sumhendartin dan Herka Maya Jatmika</i>	272
24. Evaluasi Pelaksanaan Sekolah Sepakbola (Pelatih) di Pengprov Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Jawa Timur <i>Abd. Cholid</i>	286
25. Perbedaan Hasil Pembelajaran Keterampilan Dasar Bola Voli Mahasiswa PJKR Kelas C dengan Mahasiswa PGSD Penjas Kelas A 2013/2014 <i>Sudardiyono</i>	300
26. Kompetensi Pelatih Sepakbola Usia Dini <i>Ujang Rohman</i>	313



Pengaruh Latihan Dengan Pendekatan *Teaching Games For Understanding* Terhadap Kemampuan Passing Dalam Permainan Sepakbola Pada Siswa Yang Tergabung Dalam Tim Sepakbola Di Smp Negeri 2 Wanadadi Kab. Banjarnegara Jawa Tengah

Oleh:

Ahmad Rithaudin dan Kevin Satriani Nusapatuah
Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan passing dalam permainan sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latihan dengan pendekatan teaching games for understanding terhadap kemampuan passing dalam permainan sepakbola pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Wanadadi Banjarnegara Jawa. Penelitian merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pre-test and post-test design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Wanadadi Banjarnegara yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian ini diambil dari teknik purposive sampling, dengan kriteria yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola dan telah terpilih dalam tim sepakbola SMP Negeri 2 Wanadadi Banjarnegara yang berjumlah 20 anak. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes mengoper bola rendah dari Subagyo Irianto. Teknik analisis data menggunakan uji-t before-after. Hasil uji-t memperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu $6,175 > 2,09$ pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh latihan dengan pendekatan teaching games for understanding terhadap kemampuan passing dalam permainan sepakbola pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Wanadadi Banjarnegara Jawa Tengah.

Kata kunci: *teaching games for understanding, passing dalam permainan sepakbola, ekstrakurikuler.*

PENDAHULUAN

Berdasar pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (2003:4). Untuk mencapai tujuan tersebut, diselenggarakanlah proses pendidikan. Salah satu model pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia adalah pendidikan formal yang meliputi pendidikan anak usia dini sampai dengan pendidikan tinggi.

Pada sekolah formal, untuk mencapai tujuan pendidikan seperti yang disampaikan di atas maka disusunlah sebuah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu



SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA 2014

(UU Sisdiknas, 2003:3). Berdasar pendapat yang disampaikan oleh Nasution (2006: 5) kurikulum bukan hanya bisa bersifat formal tapi kurikulum bisa bersifat tidak formal. Secara tidak formal kurikulum bisa berisi kegiatan-kegiatan yang juga direncanakan akan tetapi tidak berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dalam kelas tertentu. Selanjutnya Nasution menjelaskan bahwa yang termasuk di dalam kurikulum secara tidak formal antara lain: perkumpulan dalam sekolah sebagai hobby, pramuka pertandingan antar kelas, dll (2006:5). Sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum secara tidak formal bisa mempunyai cakupan di luar dari aktivitas kurikuler akan tetapi termasuk dalam aktivitas ko-kurikuler atau ekstra kurikuler.

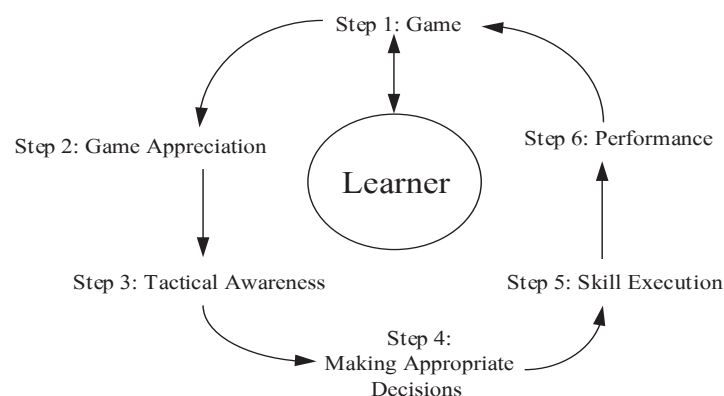
Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Permendikbud No 81 A, 2013:24). Permendikbud No. 81 A juga menerangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya (2013: 24).

SMP Negeri 2 Wanadadi merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Seperti sekolah pada umumnya, sekolah ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler. Salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang diselenggarakan di SMP ini adalah sepakbola. Selain itu ada beberapa jenis ekstrakurikuler yaitu ada karya ilmiah remaja (KIR), bolabasket, bolavoli, pramuka, pencak silat, atletik, musik/rebana, tari, PMR, matematika, bahasa Inggris, komputer, dan baca tulis Al-Quran.

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat menarik minat siswa di SMP Negeri 2 Wanadadi. Di dalam satu tahun ajaran jumlah peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Wanadadi mencapai 40 anak. Kegiatan ekstrakurikuler sepakbola ini dibina oleh guru Penjas Orkes yang berada di sekolah. Metode latihan yang sering digunakan dalam proses latihan yaitu dengan metode *drill*. Sebagai gambaran proses latihan yang dilakukan adalah sebagai berikut, pendahuluan berupa pemanasan, latihan teknik kemudian dilanjutkan dengan bermain dan pendinginan. Adapun prestasi yang diraih tahun 2014 ini adalah menjadi juara 1 sepakbola antar SMP tingkat Korda Banjarnegara (dalam Kecamatan atau beberapa kecamatan).

Untuk bisa berprestasi pada jenjang yang lebih tinggi, pembinaan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 2 Wanadadi Banjarnegara Jawa Tengah masih perlu ditingkatkan baik dari segi kuantitas maupun kualitas latihannya. Salah satu hal yang perlu untuk dilakukan perbaikan yaitu keterampilan dasar anak (*dribble, passing, shooting*) dan pemahaman akan situasi permainan. Hal ini dirasa perlu untuk meningkatkan prestasi anak, dibuktikan dalam ajang lanjutan dari pertandingan ditingkat Korda yaitu kabupaten Tim sepakbola SMPN 2 Wanadadi selalu kalah dan langsung tersisih pada babak penyisihan yang menggunakan sistem gugur.

Teaching games for understanding (TGfU) sering kita dengar sebagai sebuah metode dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. TGfU merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada permainan dan siswa untuk mempelajari tentang permainan yang berhubungan dengan olahraga dengan sifat pembelajaran yang konstruktivistik (Griffin dan Patton, 2005:2). Model ini pertama kali disajikan oleh Bunker dan Thorpe pada tahun 1982 dengan konsep awal seperti dalam gambar berikut ini;



Gambar 1. Konsep dasar TGfU berdasar pendapat Bunker & Thorpe (Griffin & Patton, 2005: 3).

Selanjutnya Griffin & Patton menjelaskan Berdasar pada gambar di atas dapat dilihat bahwa dalam sebuah pembelajaran permainan pusat dari aktivitas yang dilakukan adalah siswa. Tahapan pertama dari sebuah pembelajaran adalah pengenalan tentang permainan, permainan tersebut harus dimodifikasi untuk mewakili bentuk asli dari sebuah permainan dan memenuhi tingkat perkembangan peserta didik. Tahapan selanjutnya adalah siswa mesti memahami peraturan dari permainan yang akan dimainkan/dipelajari. Pada tahapan ketiga siswa harus memikirkan tentang taktik dalam permainan tersebut untuk membantu mereka menjalankan prinsip-prinsip permainan yang dilakukan sehingga mereka bisa meningkatkan kesadaran taktis mereka. Tahapan keempat adalah membuat keputusan dengan tepat, siswa



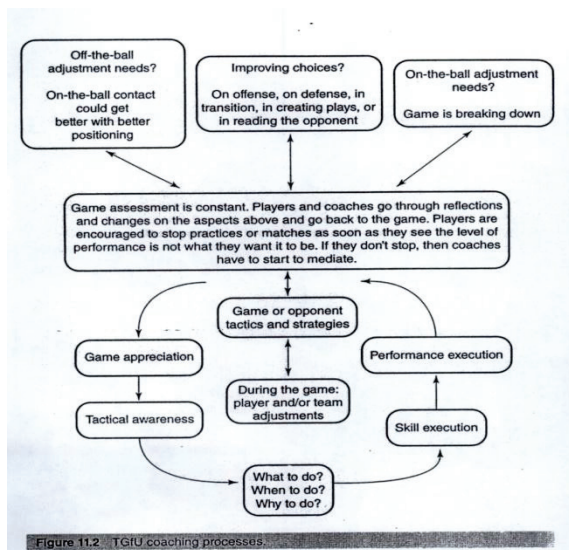
SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA 2014

mesti fokus pada proses pengambilan keputusan dalam sebuah permainan. Pada tahapan tersebut siswa bisa menanya tentang apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya. Fokus pada tahapan kelima adalah bagaimana memutuskan jenis keterampilan gerak yang akan dilakukan. Dan pada tahapan terakhir adalah penampilan gerak. Penampilan gerak ini mestinya berdasar pada kriteria khusus dari tujuan permainan yang dilakukan berdasar pada kompetensi dan tingkat kemahiran dari siswa (2005: 2).

Penggunaan TGfU sebagai model pembelajaran dalam pendidikan jasmani pada saat ini telah mengalami peningkatan di beberapa negara, sedangkan penggunaannya sebagai metode dalam pelatihan tidak lebih banyak digunakan (Souza & Mitchell, 2010: 187). Sedangkan di Australia dan Selandia Baru penggunaan TGfU sebagai bagian dari metode dalam ilmu kepelatihan secara nyata diadopsi dalam bentuk "Game Sense" (Light dalam Souza & Mitchell, 2010: 187).

Berdasar pendapat yang disampaikan oleh Souza & Mitchell (2010: 192) dengan mengacu pada pendekatan dalam TGfU pelatih dapat mendesain latihan dan permasalahan dalam permainan kepada atlet, memberikan waktu kepada mereka untuk memecahkan permasalahan tersebut dan memutuskan apa yang harus dilakukan sebelum mereka menyajikan sebuah jawaban (gerakan/aktivitas/suatu bentuk latihan).

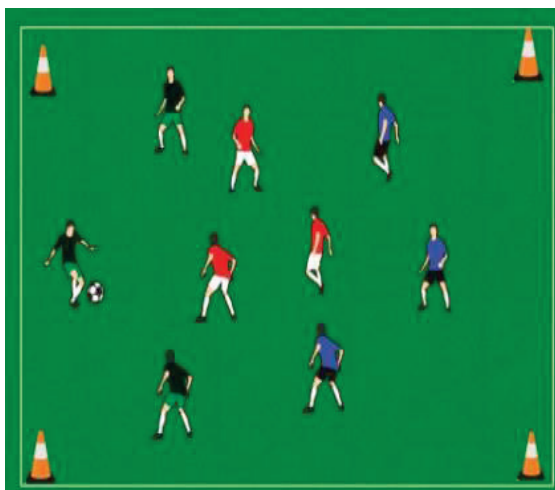
Perbedaan antara TGfU sebagai metode pembelajaran dan TGfU sebagai metode dalam kepelatihan adalah tergantung pada daya saing dan kecepatan dalam adaptasi. Di dalam sesi latihan pelatih lebih dimungkinkan menggunakan metode inquiry dan pertanyaan yang kompleks yang berhubungan dengan taktik dan strategi dibandingkan dengan penggunaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih sederhana (Souza & Mitchell, 2010: 193). Selain itu oleh Kidmann & Lombardo, (2010: 177) dinyatakan bahwa rasionalisasi dari pembelajaran dengan menggunakan konteks permainan olahraga berkaitan dengan pembelajaran yang bersifat konstruktivistik, tetapi pelatihan yang humanistik memungkinkan atlet membangun pengalaman olahraga secara autentik dan memotivasi diri mereka untuk mendapatkan hasrat pribadi untuk meningkatkan kemampuan gerak mereka sehingga memungkinkan proses pembelajaran yang konstruktivistik. Seperti layaknya model pengembangan aktivitas pembelajaran penjas dengan TGfU seperti yang disajikan oleh Bunker & Thorpe, Souza dan Mitchell juga menyajikan model pengembangan konsep TGfU sebagai metode untuk kepelatihan.



Gambar 2. Proses pelatihan dengan Pendekatan TGfU (Souza & Mitchell, 2010: 194).

Pembinaan Ekstrakurikuler merupakan program yang relatif berbeda dengan program pembelajaran pendidikan jasmani. Sehingga, model penyampaian materi di dalam kegiatan ekstrakurikuler akan berbeda, program ekstrakurikuler bisa dikatakan lebih relevan dengan proses pelatihan. TGfU seperti dalam bahasan di atas memungkinkan untuk bisa diangkat dalam sebuah model pembinaan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini akan mencoba mengaplikasikan model aktivitas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dengan TGfU. Model TGfU yang akan dijadikan sebagai materi perlakuan berupa berbagai macam bentuk latihan dengan fokus yaitu penguasaan bola (*ball possession*). Sedangkan tujuan yang ingin dikembangkan dari materi tersebut adalah kemampuan untuk membuka ruang sehingga dapat dilakukan passing mendatar secara sempurna. Adapun variasi bentuk latihan tersebut diantaranya adalah kombinasi 6 vs 3, 4 vs 2, dll. Berikut ini adalah contoh materi yang dimaksud.



6x6 meter

Gambar 3. Model latihan peningkatan kemampuan passing.

Meskipun demikian, di dalam penelitian ini proses penilaian hasil dari latihan belum sepenuhnya menggunakan model TGfU akan tetapi masih berdasar pada keterampilan teknik. Adapun keterampilan teknik yang akan diamati perkembangannya dalam penelitian ini adalah kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SMPN 2 Wanadadi. Berdasar pada kajian di atas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis: “Ada pengaruh latihan dengan pendekatan *Teaching Games for Understanding* terhadap kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa yang tergabung dalam tim sepakbola di SMP Negeri 2 Wanadadi Kab. Banjarnegara Jawa Tengah”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*One-Groups Pretest-Posttest Design*”, yaitu desain penelitian yang diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan serta *post-test* untuk mengetahui keadaan setelah diberikan perlakuan, dengan demikian dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2007: 74). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang tergabung dalam tim sepakbola SMPN 2 Wanadadi Banjarnegara yang berjumlah 20 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tes mengoper bola rendah dari Subagyo Irianto (1995: 9) yang memiliki validitas dan realibilitas. Reliabilitas instrumen ini sebesar 0,879 dan validitas sebesar 0,812. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan menggunakan bantuan program SPSS 17, yaitu dengan membandingkan mean antara kelompok satu dengan kelompok dua. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5%.

HASIL PENELITIAN

Hasil dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam tiga jenis yaitu data hasil pre test, data post test dan hasil analisis statistik terhadap dua data tersebut. Data tersebut disajikan secara runtut pada bahasan di bawah ini;

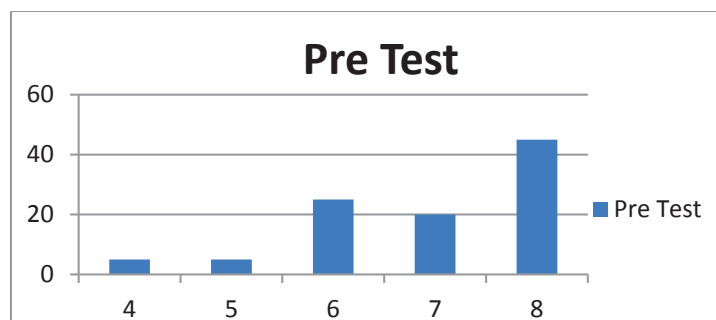
1. Deskripsi hasil *pretest* Kemampuan *Passing*

Berdasar hasil pre test diketahui hasil kemampuan awal passing siswa sebagai berikut dalam tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi hasil pre-test kemampuan passing

Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
8	9	45 %
7	4	20 %
6	5	25 %
5	1	5 %
4	1	5 %
Jumlah	20	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Grafik hasil *pretest* kemampuan *passing*

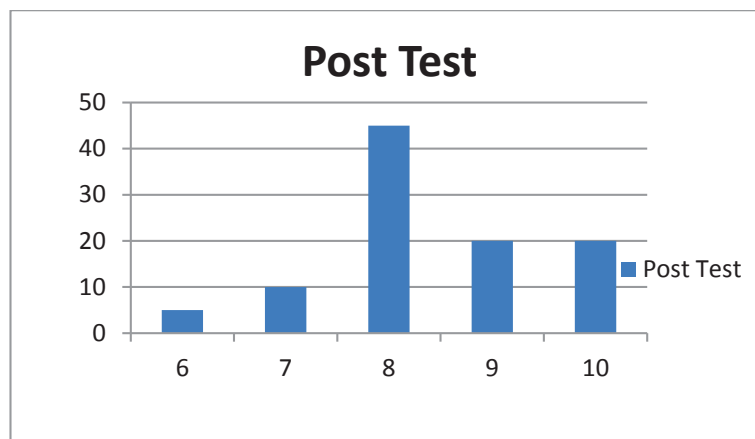
2. Deskripsi hasil post test kemampuan passing

Sedangkan berdasar hasil post test terhadap kemampuan passing siswa adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Deskripsi hasil *post-test* kemampuan *passing*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase
10	4	20 %
9	4	20 %
8	9	45 %
7	2	10 %
6	1	5 %
Jumlah	20	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Grafik *posttest* kemampuan *passing*

3. Hasil analisis uji t (uji hipotesis)

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh latihan dengan pendekatan TGfU terhadap kemampuan *passing* siswa yang tergabung dalam tim sepakbola SMP Negeri 2 Wanadadi Banjarnegara Jawa Tengah, maka dilakukan Uji-t. Hasil Uji-t terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Ringkasan hasil penghitungan dengan uji-t

t hitung	t-tabel	Sig. (2-tailed)
6,175	2,09	0,000

Dari hasil Uji-t dapat dilihat bahwa t hitung sebesar $6,175 > 2,09$ (t-tabel) dan besar nilai signifikansi *probability* $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan Hipotesis diterima, bisa dikatakan "Ada pengaruh latihan dengan pendekatan *Teaching Games for Understanding* terhadap kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa yang tergabung dalam tim sepakbola di SMP Negeri 2 Wanadadi Kab.Banjarnegara Jawa Tengah".

Secara spesifik hasil perlakuan dapat diketahui melalui perhitungan perbedaan rata-rata dan rata-rata *pre-test*, hasil presentase peningkatan sebagai berikut:

Tabel 6. Presentase Peningkatan

Mean Pre-test	Mean Post-test	Mean Difference	Peningkatan
6,95	8,40	1,45	20,86%

PEMBAHASAN

Berdasar hasil penelitian yang telah disajikan dapat dibahas beberapa hal diantaranya yaitu, diketahui bahwa *teaching games for understanding* dapat meningkatkan kemampuan



SEMINAR NASIONAL OLAAHRAGA 2014

dasar anak dalam bermain sepakbola terutama passing. Hal ini dikemukakan juga oleh Mustika yang menyatakan bahwa Aplikasi Pendekatan *Teaching Game For Understanding* dapat meningkatkan kemampuan bermain Bolavoli dalam Penjasorkes pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Tenganan Tahun Pelajaran 2011/2012. Lebih dari itu Mandigo & Corlett (2010: 84) menyatakan bahwa TGfU merupakan media yang potensial untuk membantu anak-anak dan pemuda menjadi seseorang yang mampu bermain (permainan olahraga) dengan baik. Melalui filosofi humanis dan penanaman pengajaran yang bersifat konstruktivistik di dalam model TGfU merupakan media yang potensial bagi anak dan pemuda untuk membantu mengembangkan **keterampilan (skill)**, **pengetahuan** dan **sikap** untuk membentuk pola hidup sehat dan menjadi seseorang yang lebih baik. Hal ini sangat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler dalam permendikbud no. 81 A tahun 2013 dan tujuan pendidikan secara umum dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, “ada pengaruh latihan dengan pendekatan *Teaching Games for Understanding* terhadap kemampuan passing dalam permainan sepakbola pada siswa yang tergabung dalam tim sepakbola di SMP Negeri 2 Wanadadi Kab.Banjarnegara Jawa Tengah”. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan statistik yang menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu sebesar $6,175 > 2,09$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan dengan peningkatan kemampuan passing sebesar 20,86%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriano De Souza & Steve Mitchell. (2010). “*TGfU as a Coaching Methodology*”. In Joy I. Butler & Linda L. Griffin (Eds), *More Teaching games for Understanding (moving globally)*.(pg.187-207). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- James Mandigo & John Corlett. (2010). “*Teaching Games for Understanding of What? TGfU Role in the Development of Physical Literacy*”. In Joy I. Butler & Linda L. Griffin (Eds), *More Teaching games for Understanding (moving globally)*.(pg.69-87). Champaign, IL: Human Kinetics.



SEMINAR NASIONAL OLAHRAGA 2014

- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lina Mustika. (2012). *Aplikasi Pendekatan Teaching Game for Understanding Untuk Meningkatkan Kemampuan Bermain Bola Voli Dalam Penjasorkes Pada Siswa Kelas Viii Smp N 1 Tenganan Tahun Pelajaran 2011/ 2012*. <http://digilib.uns.ac.id/>
- Linda L Griffin, & Kevin Patton,. (2005). "Two Decades of Teaching Games for Understanding: Looking at The Past, Present, and Future". in L. Griffin & J.Butler (Eds.), *Teaching Games for Understanding: Theory, research, and practice* (pg.1-17). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Lynn Kidman & Bennett J. Lombardo. (2010). "TGfU and Humanistic Coaching". In Joy I. Butler & Linda L. Griffin (Eds), *More Teaching games for Understanding (moving globally)*.(pg.171-186). Champaign, IL: Human Kinetics.
- S. Nasution. (2006). *Kurikulum dan Pengajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo Irianto, dkk. (1995). *Penyusunan Tes Keterampilan Bermain Sepakbola Bagi Siswa Sekolah Sepakbola Puspok IKIP*. Yogyakarta : FPOK IKIP
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.